



### SEKILAS TENTANG PEMBANGUNAN PEDESAAN RENDAH EMISI (LED-R)

- 75% wilayah Sigi merupakan kawasan hutan; termasuk hutan adat, hutan produksi terbatas, taman nasional, wisata alam, dan taman hutan raya.
- Taman Nasional Lore Lindu - merupakan pegunungan hutan hujan di Sulawesi yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi termasuk 77 spesies burung endemik & situs sejarah penting (monumen megalitikum); menghadapi ancaman pembalakan dan perburuan liar, melakukan upaya konservasi spesies langka (mis., Maleo - *Macrocephalon maleo*, Anoa - *Bubalus depressicornis*). melakukan pemantauan & kerjasama yang melibatkan kelompok masyarakat lokal (ML) dan masyarakat adat (MA) sejumlah 181 desa & 4 kelompok masyarakat sekitar taman nasional.
- Sigi memiliki hutan adat terluas di SulTeng & dikelola oleh MA yang berada pada 5 kecamatan; sebagian besar desa (81%) di Sigi terletak di dalam kawasan hutan.
- Sigi memiliki kerentanan tinggi pada bencana alam (mis., banjir, angin puting beliung, longsor, gempa bumi), telah mengalami 75 kali bencana alam sejak 2010 & direfleksikan melalui budaya lokal (mis. nama desa, lagu daerah); sehingga Sigi memperkuat komitmennya bersama mencapai strategi mitigasi bencana.
- Sigi Hijau merupakan payung komitmen kabupaten untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi geografis, karakteristik sumber daya alam, dan kearifan lokal.

#### PENYEBAB DEFORESTASI

Alih fungsi lahan untuk perkebunan kopi dan kakao (skala kecil)

#### EMISI TAHUNAN RATA-RATA YANG BERASAL DARI DEFORESTASI

1.295 MT CO<sub>2</sub> (2009-2019) termasuk biomassa permukaan tanah

AREA 521.818,56 Ha

POPULASI 266.812 penduduk (2022)

IPM 69,05 (2022)

PDB Rp. 6.679.600.000.000 (2022, tahun berjalan 2010)

GINI 0,280 (2022)

#### KEGIATAN EKONOMI UTAMA

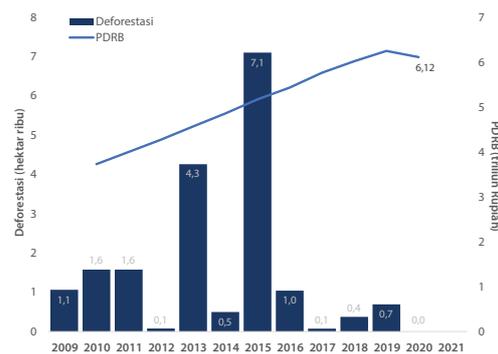
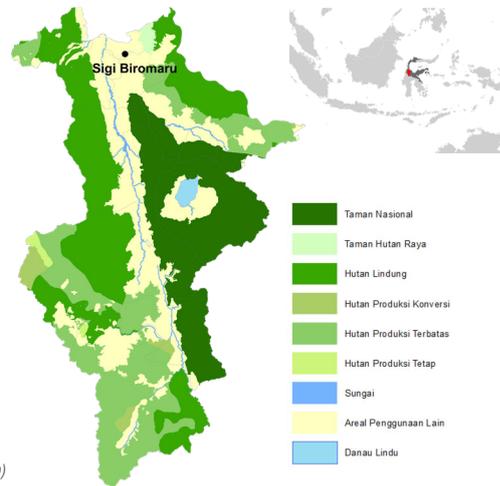
- Pertanian dan Perikanan;
- Perdagangan besar dan eceran/reparsi mobil & sepeda motor;
- Konstruksi

#### POPULASI PEDESAAN/ PERKOTAAN

89.5%/10.5%

#### KOMODITAS STRATEGIS (PRODUKTIVITAS KUINTAL/HA 2021)

- Kakao (968 kg/ha)
- Kopi Robusta (525 kg/ha), Kopi Arabika (29 kg/ha)
- Vanili (268 kg/ha)
- Kelapa Dalam (716 kg/ha)
- Kemiri (432 kg/ha)



### SOROTAN INOVASI

**Program Sigi Hijau** didukung oleh Peraturan Daerah 4/2019 adalah pendekatan inovatif pelestarian lingkungan yang menargetkan dan mengutamakan ML & MA, lingkungan, dan lembaga pemerintah daerah melalui penyalarsan penggunaan lahan dan rencana tata ruang. Tujuannya untuk mengatasi pemulihan ekosistem dan penghijauan lingkungan, mengembangkan ruang terbuka hijau, menerapkan pertanian berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, mengembangkan jaringan sistem pengelolaan (limbah) lingkungan, dan menangani konflik agraria. Secara khusus, program ini mengidentifikasi, menilai, dan menetapkan kawasan tertentu untuk perlindungan dan pelestarian alam, mempertahankan dan memulihkan fungsi ekosistem dari lahan degradasi, serta mendorong

partisipasi ML/MA dalam upaya keberlanjutan. Program implementasi pada 9 area prioritas diukur berdasarkan Indeks Kinerja Sigi Hijau (IKSH).

Melalui program tersebut, Sigi mengembangkan ekonomi berbasis alam yang menyeimbangkan keunggulan kompetitif dengan aspek daya dukung lingkungan. Pembentukan forum multipihak Sigi untuk berkolaborasi antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah sedang dilakukan untuk memitigasi dampak bencana dan perubahan iklim. Dalam program ini termasuk upaya untuk mereformasi lahan terdegradasi dengan menanam bambu di kawasan hutan maupun melalui skema perhutanan sosial. Terakhir, program ini memelopori upaya untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan berbagi pembelajaran dari pelaksanaannya.

#### LINI MASA PERISTIWA PENTING

- Pertama kali diakui sebagai Cagar Biosfer oleh UNESCO pada tahun 1977; Taman Nasional Lore Lindu (229.000 ha) terbentuk dari penyatuan tiga kawasan lindung
- Sigi merupakan pemekaran wilayah Donggala yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan membangun potensi daerah

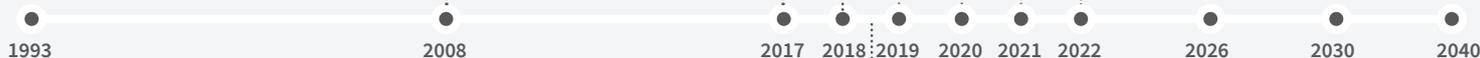
- Sigi menjadi salah satu pelopor Lingkaran Temu Kabupaten Lestari bersama 7 kabupaten pendiri lainnya
- Setelah membentuk Gugus Tugas Reforma Agraria pada 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyetujui kawasan hutan seluas 104.189 ha
- Gempa bumi 7.4 magnitudo di SulTeng memicu likuifaksi (pencairan tanah) di Sigi, menimbulkan kerugian sebesar 4.29 triliun rupiah, berdampak pada budidaya pertanian (termasuk ±6400 ha sawah) & 93,187 jiwa mengungsi serta 405 jiwa hilang dan meninggal

- Legalisasi Perda 4/2019 tentang Sigi Hijau untuk membuktikan komitmen serius terkait perubahan iklim dan menjadi dasar hukum untuk program maupun inisiatif dalam proses pemulihan pasca bencana
- Sigi mendapatkan Juara I Innovative Government Award dari Kemendagri melalui program inovasi kategori daerah tertinggal (Sigi Hijau, Sigi Religi, Sigi Masagena, dan Reforma Agraria)

- Legalisasi Perbup 3/2020 tentang Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana di Sigi; mencakup peran & tanggung jawab instansi/lembaga pemerintah maupun swasta dalam kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan bencana

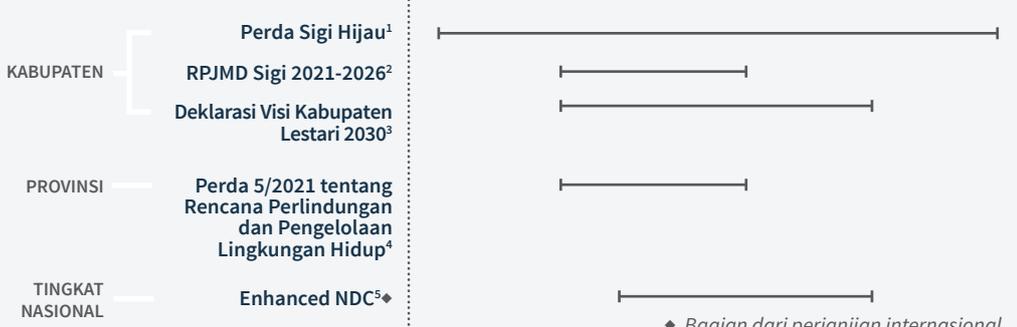
- Sigi mendirikan Pengurus Dewan Adat berdasarkan Keputusan Badan Musyawarah Adat SulTeng untuk membantu menangani konflik MA, melestarikan kebudayaan, & mendorong partisipasi dalam perencanaan berkelanjutan

- Legalisasi Perbup 2/2022 tentang Pengurangan Sampah Plastik; mengarahkan pemerintah daerah untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai dan melakukan pemilahan/pengolahan sampah



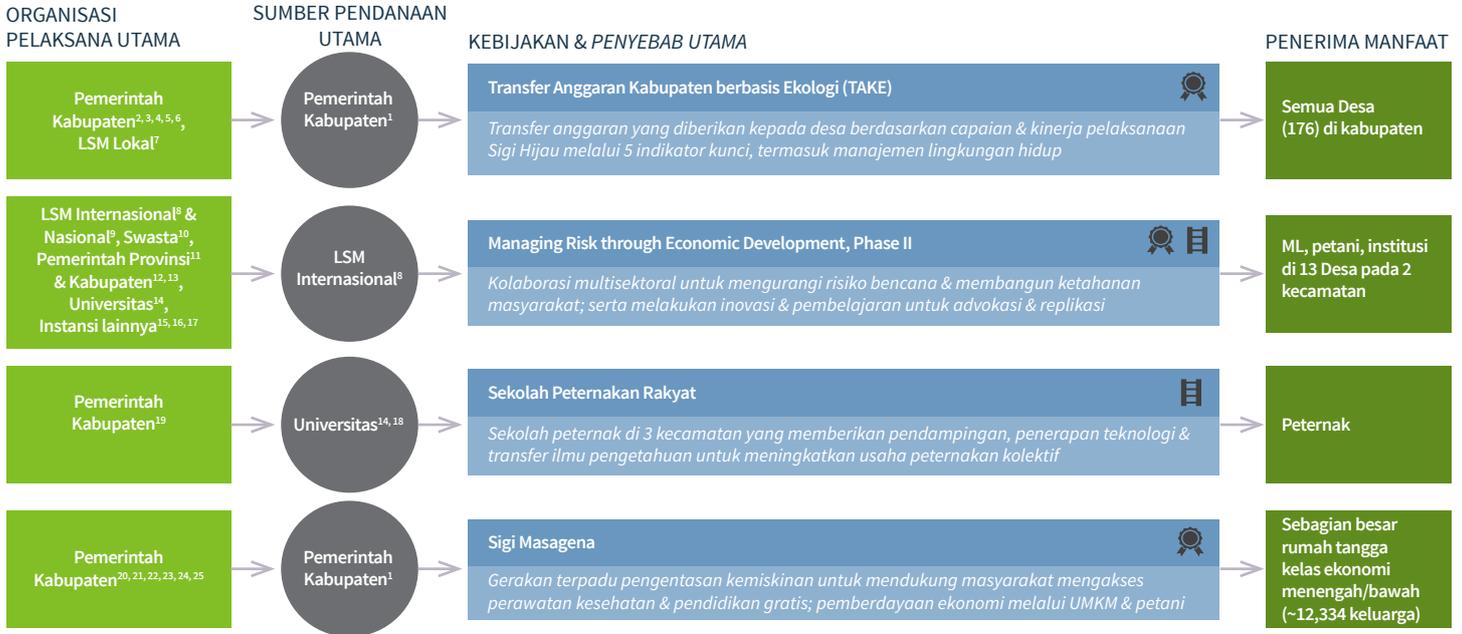
#### JANJI & KOMITMEN

1 Pedoman untuk merumuskan & menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, & pembangunan berkelanjutan. 2 Mencapai Sigi berbasis agribisnis yang berdaya saing (mis. Peningkatan 2% PDB pertanian, kehutanan, & sektor terkait), terintegrasi dengan pembangunan berkelanjutan (mis. penurunan kemiskinan sebesar 1.45%) & kajian lingkungan hidup strategis. 3 Melindungi 50% total hutan, gambut, dan ekosistem penting lainnya serta meningkatkan kesejahteraan setidaknya 1 juta keluarga masyarakat di sekitarnya. 4 Meningkatkan kawasan lindung untuk menjamin kualitas air, meningkatkan kualitas tanah & udara & pesisir & zona konservasi; mitigasi risiko bencana alam & lingkungan, menetapkan 30% ruang terbuka hijau di SulTeng, menguatkan dukungan kelembagaan & tata kelola; pelaporan 5 tahun. 5 Kontribusi terhadap target nasional: penurunan emisi sebesar 31.9% (dengan upaya sendiri) sampai dengan 43.2% (melalui dukungan internasional) di bawah tingkat BAU sebesar 2,881 MTon CO<sub>2</sub>.



# INTERVENSI KUNCI

✗ DISINSENTIF    📄 ENABLING MEASURES    🏆 INSENTIF



1. APBD; 2. Dinas Lingkungan Hidup Sigi; 3. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Sigi; 4. BKAD Sigi; 5. BP3D Sigi; 6. Diskominfo Sigi; 7. Karsa Institute; 8. Mercy Corps Indonesia; 9. ADRA Indonesia; 10. Asuransi Jasindo; 11. Dinas Kehutanan SulTeng; 12. BPDB Sigi; 13. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan Sigi; 14. Universitas Tadulako; 15. BMKG Stasiun Meteorologi Kelas II Mutiara Sis Al Jufri; 16. KPH Kulawi; 17. BPDAS HL Palu Poso; 18. Institut Pertanian Bogor (IPB); 19. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sigi; 20. Dinas Pendidikan; 21. Dinas Kesehatan; 22. RSUD Torabelo Sigi; 23. Dinas Sosial Sigi; 24. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sigi; 25. Dinas Koperasi dan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Sigi

## KEMAJUAN MENUJU KEBERLANJUTAN YURISDIKSIONAL

🟡 AWAL    🟠 MENENGAH    🟢 AKHIR

<b>Strategi LED-R Terintegrasi</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>RPJMD dan RPJPD telah sesuai dengan Sigi Hijau, Sigi Masagena, TAKE, &amp; RTRW, &amp; mendorong keterlibatan MA; Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM Sigi) telah terintegrasi dengan Panduan Investasi Lestari (BKPM)</li> <li>RPJMD selaras dengan pelaporan dan kajian (mis. KLHS, SDGs &amp; Rencana Penanggulangan Bencana - RPB), menginformasikan rencana kerja setiap OPD</li> </ul>
<b>Rencana Tata Ruang</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRWK telah selaras dengan RTRW SulTeng, KLHS, &amp; KRK; namun RDTR masih dalam proses pengembangan; serta menyiapkan implementasi Kebijakan Satu Peta</li> <li>Peta Kawasan Hukum Adat dan Peta Hutan Sosial dirumuskan secara partisipatif melalui konsultasi publik; akan diintegrasikan ke dalam RTRW</li> </ul>
<b>Target Kinerja</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kabupaten telah menentukan target ekonomi, sosial, &amp; lingkungan pada RPJMD &amp; terkait legalitas, produksi, produktivitas, &amp; luas wilayah untuk komoditas strategis &amp; tanaman pangan, termasuk penggunaan 17.393 ha untuk penggunaan lahan pertanian berkelanjutan</li> <li>SulTeng melalui Dinas Kehutanan, KPH Kulawi, dll telah menetapkan target luasan pengelolaan area kawasan hutan lindung, area penggunaan lain, hutan produksi yang dapat dikonversi, &amp; area rehabilitasi lahan kritis</li> </ul>
<b>Pemantauan, Pelaporan &amp; Verifikasi (MRV)</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaporan kemajuan kabupaten melalui Kerangka Daya Saing Daerah &amp; CDP States and Regions Questionnaire dilakukan oleh tim kerja multipihak (terdiri OPD &amp; mitra pembangunan)</li> <li>Setiap tahun kabupaten memantau pemerataan prasarana pendidikan, kesehatan, &amp; air bersih; sementara pemantauan hutan berada pada kewenangan SulTeng, namun tidak ada alat pemantauan kawasan lahan kritis dan tangkapan air penting</li> </ul>
<b>Kebijakan &amp; Insentif</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>TAKE ditetapkan pada 2021 sedang dalam proses implementasi namun pemantauan &amp; evaluasi perlu perbaikan untuk membagikan hasil <i>best practices</i> dari desa</li> <li>Sigi bekerjasama dengan berbagai mitra untuk mendukung UMKM dengan memfasilitasi pembentukan usaha, pembiayaan, peningkatan kapasitas, &amp; modal</li> </ul>
<b>Tata Kelola Multi-Pemangku Kepentingan</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sigi memiliki banyak forum multi pemangku kepentingan (MSF; mis. Tim Inventarisasi PKH, Gugus Tugas Reforma Agraria, Dewan Adat, Lembaga Pengelolaan Konservasi Desa) secara rutin melakukan dialog (lintas OPD dan pihak pembangunan) &amp; berbagi kegiatan</li> <li>Musrenbang tahunan Sigi memungkinkan pemerintah kabupaten untuk melakukan konsultasi publik secara inklusif dengan forum, mitra pembangunan, MA, sektor swasta/UMKM, perempuan, pemerintah desa, dll.</li> </ul>
<b>Pertanian Berkelanjutan</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>RUPM telah meliputi pengembangan komoditas strategis &amp; pengelolaan lahan, serta mempertimbangkan penggunaan lahan sesuai RTRW</li> <li>Kabupaten &amp; mitra lain (mis. UNDP, GIZ SASCI+, JB Cocoa, PT Olam) memberikan pelatihan dan dukungan investasi untuk petani (11,486 rumah tangga, mis. Akses modal, pasar, &amp; kredit, pelatihan <i>best practices</i>)</li> </ul>
<b>Hak Masyarakat Adat &amp; Masyarakat Lokal</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telah diterbitkan Keputusan Bupati selama 2017-2020 terkait dengan pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat</li> <li>Dewan Adat mengadvokasi hak-hak MA, membangun kapasitas lembaga MA &amp; perempuan, memfasilitasi penyelesaian konflik sosial antar MA melalui hukum/norma adat.</li> </ul>
<b>Pendanaan LED-R</b>	🟡	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sigi tetap mendanai berbagai inisiatif (mis. Sigi Masagena, TAKE) tetapi mencari investasi jangka panjang &amp; pendanaan dari donor &amp; sektor swasta untuk mengatasi kesenjangan pembiayaan</li> <li>Menerima dana dari pemerintah nasional (mis. penghargaan), donor (mis. GIZ), &amp; sektor swasta (kolaborasi program) untuk berbagai proyek lingkungan &amp; mitigasi bencana</li> </ul>

SITASI | S.S. Condro, Rahmah, Sadiyah, M. Irijik, D. Endrawati, D. Nurhidayat, Tawakal, I. Agustian, A. Rustandi, R.A. Syah, A. Firdausi, T. Widiastomo, N. Hapsari, S. Peteru. 2023. "Sigi District, Central Sulawesi, Indonesia" in C. Stickler et al. (Eds.), *The State of Jurisdictional Sustainability*. San Francisco, CA: EII; Bogor.

21/6/2023

TIM TEKNIK



Mercy Corps Indonesia

## TANTANGAN & PELUANG

### TANTANGAN

- Kurangnya anggaran & lemahnya implementasi rencana tata ruang akan melemahkan inovasi program lingkungan di kabupaten
- Perlu lebih banyak sosialisasi & peningkatan bantuan teknis untuk memperkuat kapasitas & pemahaman lembaga, OPD, petani, ML/MA, & generasi muda tentang keberlanjutan (mis. mitigasi bencana, produksi komoditas berkelanjutan & bernilai tinggi) & penataan ruang
- Implementasi insentif yang efektif untuk melindungi hutan, serta mengintensifkan produksi di luar kawasan hutan merupakan tantangan karena letak kabupaten & rawan bencana

### PELUANG

- Kualitas kakao Sigi dari Cagar Biosfer Lore Lindu, telah diterima oleh pasar & terbuka pada akses *off-taker*
- Didukung oleh SulTeng sebagai daerah penyangga komoditas IKN, RTRW Sigi & program lainnya (mis. Sigi Masagena, sekolah peternakan) memberikan peluang pertumbuhan berkelanjutan melalui bantuan teknologi untuk intensifikasi komoditas hortikultura, swasembada pangan & peternakan
- Modal Sumber Alam Sigi (kawasan hutan luas) & fokus pada pemberdayaan UMKM, perempuan, & ML/MA, menjadi kunci investasi untuk mendukung usaha pentingnya menjaga lingkungan